

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah proses tetap yang menghasilkan pertumbuhan pendapatan rata-rata masyarakat suatu masyarakat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ini diikuti oleh perubahan substansial di bagian penting masyarakat, termasuk kemajuan teknologi, perubahan sikap masyarakat, dan pergolakan kelembagaan. Pembangunan ekonomi daerah melibatkan penggunaan sumber daya yang tersedia secara terkoordinasi oleh pemerintah daerah dan masyarakat, membina kerjasama antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menyediakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2010) adalah perluasan keseluruhan produksi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara terus-menerus dan berjangka panjang. Laju peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) harus melampaui laju peningkatan jumlah penduduk. Populasi mengalami peningkatan yang terus-menerus, yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan ekonomi secara proporsional. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, peningkatan pendapatan seseorang sangatlah penting. Untuk meningkatkan pendapatan, penting untuk memfokuskan upaya pada pengembangan industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap sektor lain atau perekonomian secara keseluruhan (Boediono, 1981).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan beberapa sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomiannya. Di antara semua sektor pendukung, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dalam negeri. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dalam negeri karena cakupannya yang luas dan besarnya ketergantungan sebagian besar penduduk Indonesia terhadap pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka (Maulina, 2021).

Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, memperbaiki taraf hidup petani, dan memperluas pasar produk pertanian baik domestik maupun internasional (Putri & Huda, 2023). Tingkat pendapatan memainkan peran penting karena tidak hanya berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

Dengan demikian, kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani bergantung pada pendapatan dan surplus yang dihasilkan oleh masing-masing subsektornya.

Strategi makro mencakup identifikasi sektor-sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor ini biasa disebut dengan industri primer. Selanjutnya, sektor

unggulan pendukung adalah sektor yang membantu kemajuan dan ketahanan sektor unggulan primer, yang mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang. Terakhir, sektor pendukung, yang sering disebut sebagai sektor non-dasar, dikenal sebagai sektor yang mendorong dan memungkinkan perluasan sektor primer tersebut (Hamida et al., 2022).

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan memaksimalkan dampaknya terhadap keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), promosi strategis pada sektor-sektor utama dapat berfungsi sebagai katalis pembangunan ekonomi (Pribadi, 2021). Tujuan utama pembangunan ekonomi, khususnya pada sektor-sektor strategis, adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga mendorong stabilitas perekonomian yang kuat dan bertahan lama, serta menciptakan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Potensi suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain tentunya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, perlu dilakukan sinkronisasi prioritas pembangunan daerah dengan kemampuan yang dimiliki daerah. Penerapan kebijakan yang memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan kompetensi daerah memerlukan upaya yang terfokus dan terkoordinasi (Sulistiyowati et al., 2022). Permasalahan utama dalam pembangunan daerah muncul dari penekanan pada kebijakan pembangunan yang dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan ciri khas daerah tersebut (pembangunan endogen). Hal ini dicapai dengan

memanfaatkan kemampuan yang melekat pada sumber daya manusia, lembaga, dan sumber daya fisik di wilayah setempat.

Untuk mencapai kemajuan ekonomi di suatu wilayah, penting bagi setiap kabupaten untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan berkonsentrasi pada industri yang paling kuat. Pembangunan ekonomi daerah melibatkan tindakan kerjasama pemerintah daerah dan masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dengan tujuan mendorong ekspansi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Ronsumbre et al., 2023). Perluasan perekonomian suatu wilayah dapat berfungsi sebagai tolak ukur efektivitas pembangunan ekonomi dan pelayanan masyarakat di wilayah tersebut.

Perkembangan perekonomian daerah dapat diukur dengan menggunakan banyak indikator, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan ukuran yang mengukur kinerja dan kemajuan perekonomian suatu daerah secara keseluruhan. Variabel tambahan mencakup laju ekspansi, pendapatan per orang, dan perubahan kerangka ekonomi (Hidayah et al., 2023).

Untuk mencapai pembangunan daerah yang sejahtera melalui kemajuan ekonomi, penting untuk menyesuaikan tekniknya sesuai dengan keadaan dan potensi masing-masing daerah. Hal ini memerlukan kolaborasi yang cermat dan perencanaan strategis di beberapa industri. Tujuan perencanaan pembangunan adalah melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kemungkinan-kemungkinan suatu lokasi tertentu. Kelangkaan sumber daya, seperti sumber

daya alam, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, atau sumber daya lainnya, merupakan permasalahan yang signifikan bagi sebagian besar daerah dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pembangunan.

Teori Chenery menyatakan bahwa transformasi ekonomi di negara-negara berkembang memerlukan transisi dari praktik pertanian konvensional ke sektor industri sebagai katalis utama kemajuan ekonomi. Pergeseran ini ditandai dengan semakin besarnya pengaruh sektor industri dalam perekonomian, ditambah dengan pertumbuhan pendapatan per kapita. Perubahan yang disebutkan terkait erat dengan proses pengumpulan kekayaan dan keberadaan sumber daya tambahan (Kia, 2023). Namun data empiris menunjukkan adanya transisi struktur perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder, yang semakin meluas hingga mencakup sektor tersier. Hal ini menandakan pergeseran dari gagasan perubahan struktur perekonomian.

Tujuan utama dari seluruh inisiatif pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kesempatan kerja, serta daya saing masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam melaksanakan inisiatif pembangunan daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut harus mengutamakan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menilai kapasitas yang diperlukan untuk menciptakan dan memajukan perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dibandingkan dengan potensi ekonominya, dapat digunakan berbagai teknik analisis, antara lain analisis shift

share, Location Quotient (LQ), Growth Ratio Model (MRP), Overlay, dan Klassen Typology (Arsyad, 2015)

Shift-Share adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan sektor dengan membandingkan tingkat pertumbuhan di berbagai lokasi. Analisis ini menemukan adanya kesenjangan dalam perbandingan tersebut dan mendeteksi adanya perubahan pada hasil pembangunan suatu daerah atau wilayah tertentu jika mengacu pada tingkat nasional (Basorudin et al., 2021). Metodologi ini memerlukan pengakuan dan pembagian komponen-komponen yang bertanggung jawab menyebabkan perubahan konfigurasi dari satu kondisi ke kondisi lainnya dalam jangka waktu yang ditentukan (Basorudin et al., 2021). Studi *Shift-Share* menilai tingkat pertumbuhan sektor tertentu di wilayah tertentu dan menentukan kesesuaiannya dengan wilayah tersebut. Teknik analisis ini menggunakan tingkat pertumbuhan pada tahun pertama dan terakhir analisis baik skala regional maupun nasional.

Menurut (Nugraheni, 2023) *Shift-Share* terdiri dari dua elemen yaitu komponen shift dan komponen share. Komponen pangsa berkaitan dengan ekspansi ekonomi suatu industri tertentu dalam skala nasional, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan regional. Hal ini juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor spesifik industri dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Oleh karena itu, simpangannya dihitung dengan menggunakan komponen pergeseran.

Melakukan analisis LQ menggunakan rumusnya sederhana. Ketika

digunakan untuk pemeriksaan satu kejadian, keuntungannya terbatas pada memastikan apakah besarnya melebihi satu atau tidak. Namun analisisnya dapat ditingkatkan dengan menyajikannya dalam bentuk deret waktu atau tren, yaitu mempelajari data dalam jangka waktu tertentu (Nugraheni, 2023). Analisis shift share adalah teknik yang digunakan untuk mendeteksi perubahan dalam alokasi sektor ekonomi. Analisis shift share merupakan teknik yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian berbagai daerah. Mengenai kelebihan dari

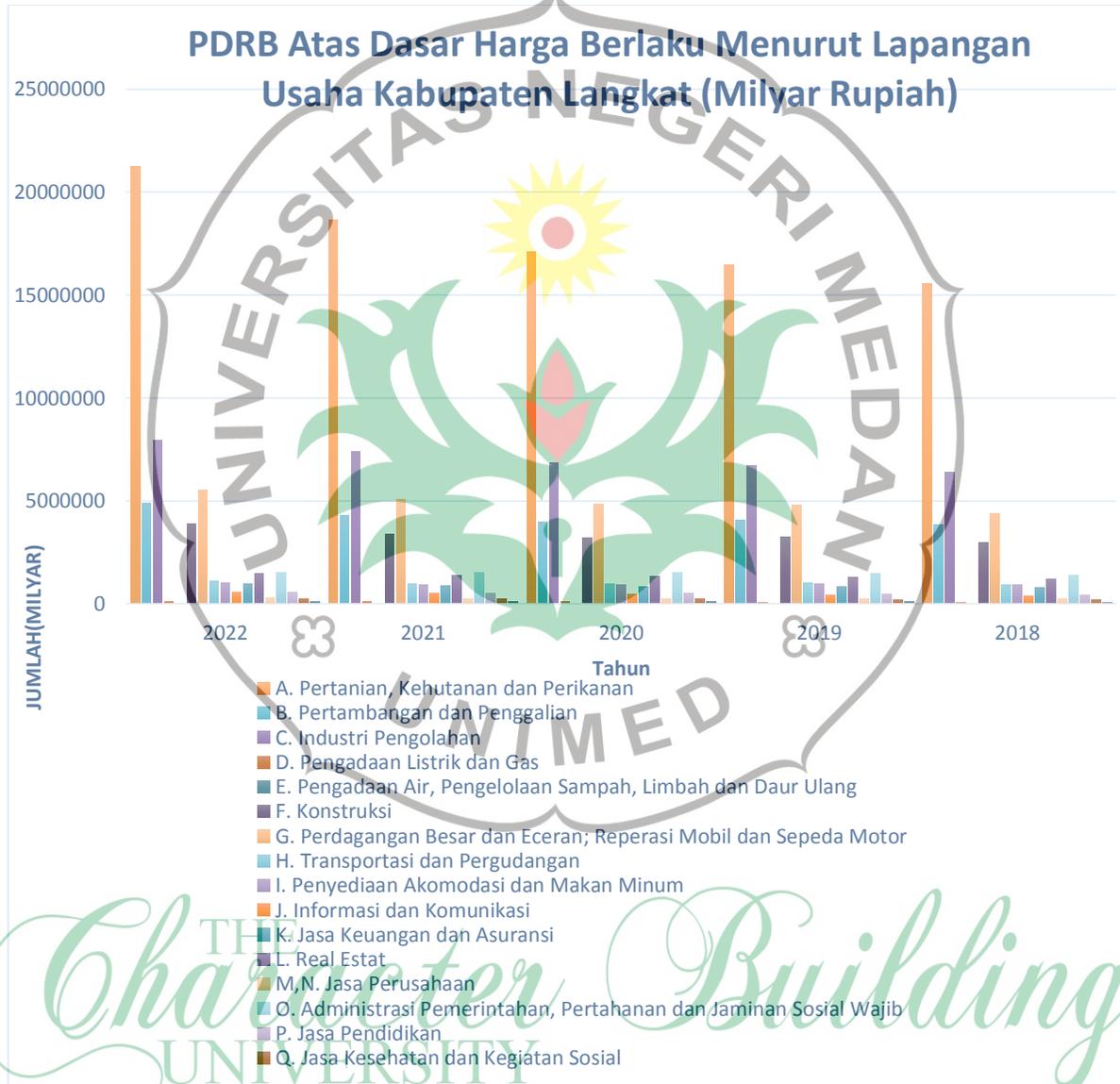
Metodologi yang mengkaji hubungan antara komposisi ekonomi dan pertumbuhan suatu wilayah tertentu ini awalnya dikembangkan oleh Daniel B. Creamer pada tahun 1943. mulai menggunakannya sebagai alat analisis pada awal tahun 1960-an, dan telah digunakan untuk tujuan ini. tujuan tersebut hingga saat ini, seperti yang diutarakan Soepono pada tahun 1993. Sangat penting bagi setiap daerah untuk mengutamakan kemajuan dan kesejahteraan penduduknya. Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang besar diperlukan dalam rangka memberikan otonomi dalam mengelola potensi daerahnya sendiri. Kabupaten Langkat pun serupa dalam aspek ini. Kabupaten Langkat terletak di dekat ibu kota provinsi dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama pada usaha-usaha yang memberikan manfaat langsung dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Kabupaten Langkat merupakan sebuah pemekaran geografis yang terletak di wilayah hukum Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat mempunyai potensi pengembangan yang cukup besar. Wilayah Kabupaten Langkat

mempunyai potensi terpendam yang cukup besar dan masih banyak yang belum tereksplorasi. Pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam menentukan bidang-bidang yang harus diprioritaskan dalam strategi pembangunan daerah. Tanpa adanya pembangunan yang memadai dan administrasi yang efektif maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat akan menurun. Meskipun Kabupaten Langkat mempunyai sumber daya yang melimpah, namun kondisi tersebut belum cukup untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan secara efektif. Pemerintah daerah saat ini menghadapi tantangan dalam merancang kebijakan pembangunan industri berkinerja tinggi di tingkat daerah. Pemerintah daerah tampaknya menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi sektor utama pertumbuhan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Gambar 1.1 Grafik PDRB ADHK Menurut lapangan usaha Kabupaten Langkat 2018-2022



Sumber : Website BPS Kabupaten Langkat

Grafik tersebut menggambarkan variasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Langkat pada 17 sektor yang diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Namun permasalahan tersebut berhasil diatasi sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan perekonomian

secara signifikan. Kabupaten Langkat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Langkat pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,86% yang dihitung menggunakan harga konstan tahun 2010. Laju pertumbuhan selanjutnya meningkat menjadi 3,08% pada tahun 2021 dan semakin meningkat menjadi 4,69% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut Pertumbuhan PDB yang merupakan konsekuensi dari perkembangan produksi di hampir semua sektor tidak tersentuh oleh inflasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian akan pulih sepenuhnya dari dampak buruk pandemi Covid-19 pada tahun 2022. Kabupaten Langkat merupakan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi ketiga di Sumatera Utara. Industri pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Langkat mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat regional di Sumatera Utara. Pengelolaan yang efektif atas beragamnya prospek perekonomian di Kabupaten Langkat sangat penting untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan mengungguli ekspansi perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Kajian ini berfokus pada kerangka ekonomi dan juga mengeksplorasi potensi industri regional.

Mengingat informasi latar belakang yang tersedia, penulis memilih judul “analisis Sektor ekonomi unggulan berdasarkan pendekatan *Location Quotient* dan *shift share* di Kabupaten Langkat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengungkap adanya permasalahan dalam pendekatan

pemerintah Kabupaten Langkat terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, mereka belum mengenali industri tertentu yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpotensi memberikan pendapatan di masa depan. Analisis data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Langkat periode 2018 hingga 2022 mengungkap temuan sebagai berikut.

1.3 Perumusan Masalah

Pertanyaan penelitian akan muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu

1. Sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis dan non basis daerah Kabupaten Langkat berdasarkan pendekatan location quotient (LQ)?
2. Sektor-sektor ekonomi manakah yang memiliki keunggulan komparatif serta pegeseran struktur ekonomi daerah Kabupaten Langkat berdasarkan pendekatan shift-share?
3. Sektor-sektor ekonomi manakah yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis daerah Kabupaten Langkat berdasarkan pendekatan Location Quotient (LQ)
2. Untuk mengetahui keunggulan komparatif serta pegeseran struktur ekonomi Kabupaten Langkat berdasarkan pendekatan Shift-Share.

3. Untuk mengetahui potensi perekonomian Kabupaten Langkat tahun 2013-2017 berdasarkan pendekatan Location Quotient dan Shift-Share.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan banyak manfaat:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan data untuk penyelidikan selanjutnya.
2. Peneliti memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penelitian mereka dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menghasilkan perspektif dan saran penting yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah daerah di Kabupaten Langkat dalam mengambil pertimbangan atau merancang kebijakan yang berdampak pada kemajuan perekonomian. Hal ini terutama berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan industri ekonomi di Kabupaten Langkat ke depan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi masyarakat Kabupaten Langkat sehingga dapat menilai kondisi sektor perekonomian di daerah tersebut. Hal ini akan memberdayakan individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi mengenai keterampilan mereka dan taktik investasi di masa depan.